

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman didunia perbankan berperan penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara , bank harus dapat menjalankan fungsi-fungsi yaitu lembaga keuangan yang memusatkan perhatiannya pada sector penghimpun pada penyaluran dana. Bank harus mengelola dengan baik, karna semakin meningkat permintaan dan dana oleh pengusaha yang akan membuka berbagai jenis usaha maupun pengembangan usaha tersebut. Maka akan memerlukan sumber dana atau modal untuk menjamin pengembangan usahanya.

Salah satu dari jenis bank yang ada yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD). Pengumpulan dana yang dilakukan bank ini berasal dari simpanan, tabungan, deposito atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

Tujuan utama oprasional bank adalah dapat memberikan keuntungan guna untuk pembiayaan seluruh kegiatan oprasional dan ekspansi kegiatan di masa yang akan datang. Dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank.

Menurut Drs. Kasiadi, M.Si tahun 2010 buku manajemen resiko halaman 3 bab I, Risiko usaha dalah risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan untuk

menciptakan keunggulan bersaing dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Risiko usaha meliputi risiko kredit, likuiditas, pasar, modal, dan efisiensi.

Menurut Drs. Kasiadi, M.Si tahun 2010 buku manajemen risiko halaman 58 bab IV. Risiko kredit yaitu risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur untuk melunasi utangnya, baik pokok maupun bunganya pada waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit pada umumnya dihadapi oleh industry jasa perbankan, walaupun perseorangan atau lembaga-lembaga keuangan yang bukan bank tidak tertutup kemungkinan untuk terkena risiko ini.

Risiko kredit dapat timbul karna beberapa hal :

- a. Adanya kemungkinan peminjaman yang diberikan oleh bank atau surat berharga yang dibeli bank yang tidak dibayar
- b. Tidak dipenuhi kewajiban, dimana bank yang terlibat didalamnya dapat melalui pihak lain
- c. Penyelesaian dengan nilai tukar, suku bunga, produk derivative.

Menurut Dr Mamduh M, Hanafi, M.B.A risiko likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas, namun risiko likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga mempengaruhi solvabilitas perusahaan .

Menurut Drs. Kasidi, M.Si. tahun 2010 pada halaman 67 bab IV, Risiko oprasional adalah proses penggunaan teknologi yang berdampak pada oprasional bank yang merupakan risiko yang timbul karna tindakan manusia. Oleh karena

itu, kecurangan, ketidakjujuran, kegagalan manajemen, system pengendalian, yang tidak memadai system penelitian, prosedur oprasioanal yang tidak tepat termasuk dalam risiko oprasional. Risiko oprasional juga dapat menyebabkan risiko pasar dan risiko kredit.

Menurut Imam Wahyudi pada buku manajemen risiko bank pada tahun 2013 halaman 25 risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai kontrak. Risiko ini juga disebut resiko gagal bayar, risiko pembiayaan, risiko penurunan dan resiko penyelesaian

Menurut Miranti Kartika Dewi pada buku manajemen risiko bank pada halaman 26. Risiko pasar adalah resiko yang muncul akibat adanya pegeseran harga pasar. Risiko ini hanya muncul jika bank memegang asset, namun tidak untuk dimiliki atau dipegang hingga jatuh tempo melainkan dijual kembali. Risiko pasar meliputi resiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar muncul ketika asset bank dinilai dalam satuan mata uang asing. Turunya nilai asset bukan disebabkan oleh turunya harga asset dipasar, melainkan akibat turunya nilai tukar mata uang. Risiko pasar diukur sebagai selisih nilai pada buku transaksi dan buku bank dari asset. Risiko pasar dihadapi oleh semua bank .

Menurut Drs. Kasidi, M.Si dibuku manajemen risiko ptahun 2010 halaman 68. Risiko reputasi adalah risiko yang muncul akibat opini negative public terhadap oprasioanal bank, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya jumlah nasabah bank tersebut dan menimbulkan biaya besar karna gugatan pengadilan atau merosotnya pendapatan bank.

Risiko reputasi bank semakin meningkat dalam hal keamanan dalam hal pelayanan dewasa ini, karna pasar financial global beroperasi. Kegagalan bank internasional dapat terjadi kapan saja didalam bumi mana saja dan dapat dimonitor seketika itu juga. Risiko reputasi ini juga dapat berdampak pada bank-bank lain

Menurut Fenny Rosmanita pada buku manajemen bank pada tahun 2013 halaman 29. Risiko strategis adalah risiko yang terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan/pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul karna adanya bank menetapkan rencana strategis yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank.

Risiko strategis dapat muncul karna kegagalan bank dalam mengantisipasi perubahan lingkungan seperti perubahan teknologi, kondisi ekonomi, dinamika kompetisi dipasar dan kebijakan otoritas terkait.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas pada Bank Pembangunan Daerah, menunjukkan selama triwulan akhir tahun 2009 sampai 2010 rata-rata CAR pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan yaitu dari 21,26 menjadi 19,05 , san sampai tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu -2,33 menjadi 17,55 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 18,65 . Hal ini menunjukkan kinerja profitabilitas Bank Pembangunan Daerah mengalami kenaikan . Hal inilah yang menjadi peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**TAHUN 2010 – 2013**

Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata2 Car	Rata2 Trend
Sulteng	36.87	31.23	-5.64	25.67	-5.56	23	-2.67	23	0	27.95	-3.47
Yogyakarta	18.64	15.31	-3.33	13.07	-2.24	14	0.93	16	2	15.40	-0.66
Kaltim	22.03	18.58	-3.45	18.37	-0.21	21	2.63	19	-2	19.80	-0.76
DKI	15.13	13.56	-1.57	9.57	-3.99	12	2.43	15	3	13.05	-0.03
Aceh	23.51	18.42	-5.09	18.27	-0.15	18	-0.27	18	0	19.24	-1.38
Kalteng	19.37	22.25	2.88	18.92	-3.33	24	5.08	25	1	21.91	1.41
Jambi	29.98	21.75	-8.23	23.46	1.71	24	0.54	28	4	25.44	-0.50
Sulsel dan Sulbar	19.56	21.11	1.55	0.21	-20.9	0.22	0.01	23	22.78	12.82	0.86
Lampung	28.4	22.19	-6.21	20.54	-1.65	19	-1.54	19	0	21.83	-2.35
Riau & kep Riau	2.23	22.41	20.18	20.61	-1.8	20	-0.61	19	-1	16.85	4.19
Nagari/Sumbar	17.5	14.13	-3.37	12.6	-1.53	15	2.4	16	1	15.05	-0.38
Jabar dan Banten	21.2	22.85	1.65	18.36	-4.49	18	-0.36	17	-1	19.48	-1.05
Maluku	19.97	15.2	-4.77	14.07	-1.13	15	0.93	16	1	16.05	-0.99
Bengkulu	19.97	24.81	4.84	22.84	-1.97	16	-6.84	17	1	20.12	-0.74
Jateng	20.67	17.23	-3.44	15.02	-2.21	14	-1.02	15	1	16.38	-1.42
Jatim	21.38	19.47	-1.91	16.53	-2.94	27	10.47	24	-3	21.68	0.66
Kalbar	17.86	17.53	-0.33	17.74	0.21	17	-0.74	17	0	17.43	-0.22
NTB	15.61	14.18	-1.43	12.89	-1.29	13	0.11	17	4	14.54	0.35
NTT	32.82	26.27	-6.55	20.89	-5.38	17	-3.89	17	0	22.80	-3.955
Sulteng	31.48	26.99	-4.49	22.84	-4.15	32	9.16	23	-9	27.26	-2.12
Sulut	15.67	10.6	-5.07	12.71	2.11	15	2.29	17	2	14.20	0.3325
Bali	13.9	12.79	-1.11	11.73	-1.06	17	5.27	18	1	14.68	1.03
Kalsel	16.71	17.71	1	17.65	-0.06	18	0.35	18	0	17.61	0.32
Papua	47	23.54	-23.46	23.54	0	20	-3.54	18	-2	26.42	-7.25
Sumsel dan Bangka Belitung	13.01	12.22	-0.79	12.09	-0.13	14	1.91	16	2	13.46	0.75
Sumut	12.28	13.06	0.78	14.66	1.6	13	-1.66	14	1	13.40	0.43
Jumlah	552.75	495.39	-57.36	434.85	-60.54	456.22	21.37	485	28.78	484.842	-
Rata-Rata	21.26	19.05	-2.21	16.73	-2.33	17.55	0.82	18.65	1.11	18.65	-0.65

**Sumber : Bank Indonesia**

Dalam menjalankan usahanya aspek permodalan sangat penting didalam pengelolaan usaha bank, karena modal yang dimiliki oleh bank adalah sarana untuk mengcover risiko-risiko yang akan dihadapi oleh bank. Kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, tinggi rendahnya CAR yang dimiliki bank akan dapat dipengaruhi oleh risiko usaha dihadapi oleh bank. Menurut PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risikolikuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko. Hal ini yang menyebabkan penelitian tertarik untuk melakukan penelusuran untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan CAR pada Bank Pembangunan

Daerah dan peningkatan factor-faktor yang mempengaruhinya.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Interesst Rate Risk (IRR)*, *Primary Ratio (PR)*, *Operating Efficiency Ratio (BOPO)*, *Fee based Incom Ratio FBIR*, *Investing Policy Ratio IPR* pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah NPL secara persial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

3. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

### 1.3 Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah:

Untuk mengetahui signifikan pengaruh NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, FBIR, dan IPR secara bersama-sama terhadap tingkat CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1. Mengetahui risiko usaha yang terdiri dari risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (IRR) dan (IPR), risiko modal (PR), risiko operasional (BOPO) dan (FBIR), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Mengetahui resiko kredit (NPL) memiliki pengaruh yang negative terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui resiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui resiko pasar (IRR) dan (FBIR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui resiko modal (PR) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui resiko efisiensi (BOPO) dan (IPR) memiliki pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Nasional.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Instansi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha serta penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang dapat meningkatkan kinerja perbankan dalam meningkatkan profitabilitas yang ingin dicapai.

##### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia perbankan dan kinerja suatu bank selama periode tertentu dan dapat menerapkan teori yang sudah didapat atau dipelajari dalam penelitian ini.

##### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya dengan pembahasan yang sama dan juga

memperkaya atau menambah koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Penyajian pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari bab 1 sampai bab 5 dan sistematika penulisannya sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu , landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi oprasional dan pengukuran variabel, Teknik sampling, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisa Data.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti, dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang